

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN TATA RIAS
WAJAH PENGANTIN MELALUI TEKNIK
PEMBELAJARAN *MODELLING*
BAGI ANAK TUNARUNGU**
(*Classroom Action Research* di Kelas XI/B SLB Perwari Padang)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
DAYANG OKTAVIANA SARI
NIM. 1200372/2012

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH PENGANTIN MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN *MODELLING* BAGI ANAK TUNARUNGU (*Classroom Action Research* di kelas XI/B SLB Perwari Padang)

Nama : Dayang Oktaviana Sari

NIM/ BP : 1200372/2012

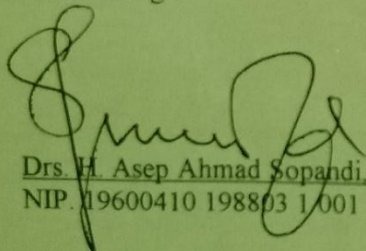
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

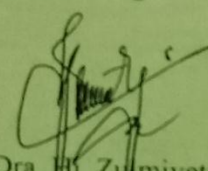
Padang, Februari 2018

Disetujui Oleh:

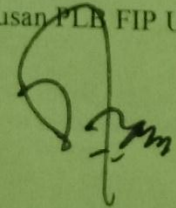
Pembimbing I


Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.
NIP. 19600410 198803 1 001

Pembimbing II


Dra. Hj. Zumiyetri, M.Pd.
NIP. 19630902 198903 2 002

Diketahui
Ketua Jurusan PLB FIP UNP


Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
NIP. 19690902 199802 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin Melalui
Teknik Pembelajaran *Modelling* Bagi Anak Tunarungu (*Classroom
Action Research* di Kelas XI/B SLB Perwari Padang)
Nama : Dayang Oktaviana Sari
NIM/BP : 1200372/2012
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Tim Penguji,

Padang, Februari 2018

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Kasiyati, M. Pd.
5. Anggota : Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd.

1.

2.

3.

4.

5.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dayang Oktaviana Sari
NIM/BP : 1200372/2012
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Meningkatkan Ketermapilan Tata Rias Wajah Pengantin
Melalui Teknik Pembelajaran *Modelling* Bagi Anak
Tunarungu (*Classroom Action Research* di kelas XI/B SLB
Perwari Padang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2018
Saya yang menyatakan,



Dayang Oktaviana Sari
NIM. 1200372

ABSTRAK

Dayang Oktaviana Sari (2018): Meningkatkan Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin bagi Anak Tunarungu (*Classroom Action Research* Di Kelas XI/B SLB Perwari Padang)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan adanya siswa tunarungu kelas IX yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tata rias wajah pengantin terutama pada penggunaan alas bedak (*foundation*) yang membentuk *shading* pada wajah untuk mempertegas tulang pipi dan tulang hidung serta membentuk alis menggunakan pensil alis. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan tata rias wajah pengantin bagi anak tunarungu di kelas IXSLB Perwari Padang.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan guru kelas. Subjek penelitian yaitu seorang siswa tunarungu dan guru mata pelajaran keterampilan tata rias kelas. Data diperoleh melalui observasi, dan tes. kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian dilakukan selama dua siklus. Siklus I yang dilaksanakan empat kali pertemuan. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa diakhir siklus I siswa sudah mampu menunjukkan dengan benar alat dan bahan, menggunakan dasar riasan *make-up*, mengaplikan *foundation* cair, membubuhkan bedak tabur, mengaplikasikan bedak padat, mengaplikasikan *countour powder* bewarna terang pada bagian bawah mata, merapikan alis dan mengisi bagian tengah alis menggunakan pensil alis dengan benar secara mandiri. Pada siklus II dilakukan empat kali pertemuan. Pada siklus II ini siswa mengalami peningkatan yaitu siswa sudah mampu menggunakan alas bedak (*foundation*), menggunakan *countour cream*, *countour powder*, menggunakan bedak, dan membentuk alis menggunakan pensil alis dengan benar dan secara mandiri. Dari hasil penyajian dan analisis data dapat dibuktikan bahwa teknik pembelajaran *modelling* dapat meningkatkan keterampilan tata rias wajah pengantin bagi anak tunarungu di kelas IXSLB Perwari Padang. Dengan demikian, dapat disarankan kepada guru dan peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan teknik pembelajaran *modelling* dalam meningkatkan keterampilan tata rias wajah pengantin bagi anak tunarungu.

ABSTRACT

Dayang Oktaviana Sari (2018): Improving Bride Facial Reconstruction Skills for Deaf Children (Classroom Action Research In Class XI / B SLB Perwari Padang)

This research is based on the problem of students deaf IX class who have difficulty in learning makeup of bridal face especially on the use of foundation which forming shading on the face to reinforce cheek bone and nasal bone and form eyebrows using eyebrow pencil. The purpose of this research is to improve bridal makeup skills for deaf children in IX SLB Perwari Padang class.

This type of research is classroom action research conducted in the form of collaboration with classroom teachers. The subjects of the study were a deaf student and a classroom makeup teacher. Data obtained through observation, and tests, then analyzed by skin and quantitative.

The study was conducted for two cycles. Cycle I held four meetings. Based on the average scores obtained by students at the end of the first cycle students are able to correctly demonstrate tools and materials, using make-up makeup, applying a liquid foundation, applying powder, applying solid powder, applying brightly colored countour powder to the bottom of the eye, smoothing the eyebrows and filling the center of the eyebrows using the eyebrow pencil properly independently. In the second cycle, four meetings were held. In this second cycle, students experience an increase that is students have been able to use foundation, using countour cream, countour powder, using powder, and forming eyebrows using eyebrow pencil properly and independently. From the results of presentation and data analysis can be proved that the learning modeling techniques can improve the bridal makeup skills for children with hearing impairment in class IX SLB Perwari Padang. Thus, it can be suggested to teachers and further researchers to be able to use modeling learning techniques in improving bridal facial makeup skills for deaf children.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada hamba-hambanya. Salawat berserta salam ditujukan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang merupakan huswatun hasanah dalam kehidupan manusia. Khususnya bagi penulis karunia yang telah diberikan begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program jenjang pendidikan strata satu (SI) pada jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Sistematika penyusunan terdiri dari tiga Bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, perumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab II terdapat kajian teori tentang hakikat anak tunarungu, keterampilan tata rias wajah pengantin, teknik pembelajaran *modelling*. Bab III berisi metode penelitian yaitu pendekatan dan jenis penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian. Bab IV berisi kondisi awal, siklus I, siklus II, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Bab V berupa simpulan dan saran.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Februari 2018

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada untaian kata yang lebih indah selain ucapan Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir akademis pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan cahaya kebenaran dan petunjuk kepada umat manusia dengan akhlak dan budi pekertinya menuju peradaban kearah yang lebih baik, serta para keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang setia dan taat hingga akhir zaman. Karena berkat perjuangan beliau sampai detik ini kita masih dapat menikmati manisnya Iman dan Islam.

Dengan melalui proses yang melelahkan dan melalui banyak rintangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hal ini tidak lepas dari peranan dan dorongan orang-orang disekitar penulis hingga selesainya skripsi ini. Sudilah kiranya penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada yang tercinta dan terkasih. Tiada ungkapan yang pantas diberikan saat ini selain rasa terima kasih yang sangat dalam kepada:

1. Ibunda Masniar yang selalu memberikan doa dan dukungannya, kepada uni-uni dan uwan-uwan tersayang terima kasih banyak yang tidak terhingga atas semua dukungan serta semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas segala bantuan baik moril maupun materil yang telah diberikan kepada ananda.

2. Yang terhormat Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan banyak bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dan telah memberikan saran serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Yang terhormat Ibu Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu, membagi ilmu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yang selalu memberikan kemudahan bagi peneliti hingga skripsi ini selesai.
4. Yang terhormat Ibu Dr. Marlina, S.Pd, M.Si. selaku ketua jurusan dan Bapak Drs. Ardisal, M.Pd. selaku sekretaris jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada semua teman-teman penulis yang bisa penulis ajak *sharing* untuk saling berbagi suka dan duka dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat kepada semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Padang, Februari 2018

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan dan Pemecahan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Anak Tunarungu	8
1. Pengertian Tunarungu	8
2. Klasifikasi Anak Tunarungu	9
3. Karakteristik Anak Tunarungu.....	11
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran pada Anak Tunarungu	14
B. Hakikat Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin.....	15
1. Pengertian Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin	15
2. Fungsi Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin	17
3. Ruang Lingkup Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin	19
4. Langkah-langkah Keterampilan Rias Wajah Pengantin	20
5. Pembelajaran Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin dalam Kurikulum	23
6. Kedudukan Pembelajaran Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin	24
C. Hakikat Pembelajaran Teknik <i>Modelling</i>	25
1. Pengertian Pembelajaran Teknik <i>Modelling</i>	25
2. Jenis- jenis Pembelajaran Teknik <i>Modelling</i>	27
3. Fase- fase dalam Pembelajaran Teknik <i>Modelling</i>	28
4. Tujuan Penggunaan Pembelajaran Teknik <i>Modelling</i>	29
5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Teknik <i>Modelling</i>	30

D. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Prosedur Penelitian.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Awal	47
B. Hasil Siklus I.....	50
C. Hasil Siklus II.....	64
D. Pembahasan.....	77
E. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V SIMPULAN SARAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
C. Penutup.....	83
DAFTAR RUJUKAN.....	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perolehan skor merias wajah pengantin.....	59
Tabel 2. Perolehan skor merias wajah pengantin.....	72

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	33
Bagan 3.1 Alur Kerja Penelitian	38

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1. Kemampuan Awal Anak Merias Wajah Pengantin	49
Diagram 4.2. Rekapitulasi nilai kemampuan merias wajah pengantin melalui teknik pembelajaran modelling pada siklus I	63
Diagram 4.3. Rekapitulasi nilai kemampuan merias wajah pengantin melalui teknik pembelajaran modelling pada siklus II	75
Diagram 4.4. Rekapitulasi nilai kemampuan awal, siklus I, siklus II	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Penelitian	87
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	92
Lampiran 3. Asesmen Kemampuan Anak Tunarungu Dalam Merias Wajah Pengantin	94
Lampiran 4. Kriteria Penilaian	96
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	103
Lampiran 6. Catatan Lapangan	129
Lampiran 7. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	144
Lampiran 8. Lembar Observasi Untuk Aktivitas Guru	160
Lampiran 9. Lembar Observasi Untuk Aktivitas Siswa	176
Lampiran 10. Catatan Wawancara	192
Lampiran 11. Dokumentasi	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan pada dirinya, tidak terkecuali dengan anak berkebutuhan khusus yang merupakan anak yang mengalami penyimpangan kelainan atau ketuntasan dalam segi fisik, mental, emosi, dan sosial, atau gabungan dari hal-hal tersebut sedemikian rupa sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus sesuai dengan penyimpangan, kelainan atau hambatan mereka, salah satunya anak berkebutuhan khusus adalah anak tunarungu.

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar, baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat pendengarannya. Dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks. Tunarungu merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar yang meliputi kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat digolongkan kedalam bagian tuli dan kurang dengar. Tunarungu dapat mengakibatkan seseorang merasa

terasing dari pergaulan di masyarakat di mana ia tinggal, sehingga kepribadian anak tunarungu akan mengalami keterlambatan menuju kedewasaannya. Fisik merupakan bagian utama dalam penyusunan kepribadian, sehingga kelainan fisik tersebut dapat menimbulkan efek negatif dari orang lain.

Tetapi di luar kekurangannya tunarungu juga memiliki kemampuan yang dapat ditingkatkan berupa pembelajaran keterampilan karena tunarungu memiliki fisik yang sempurna sama dengan anak normal lainnya. Mereka memerlukan bimbingan dan layanan pendidikan yang layak agar dapat hidup bermasyarakat sebagaimana mestinya, oleh karena itu anak tunarungu memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Keterampilan merupakan salah satu usaha memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dalam mencapai kemandirian. Salah satunya adalah keterampilan tata rias wajah. Keterampilan tata rias wajah merupakan salah satu keterampilan yang sangat berguna nantinya untuk kemandirian. Begitu banyak anak tunarungu yang menyukai bahkan begitu pintar dalam tata rias. Namun pembelajaran yang kurang memadai membuat bakat mereka jadi terpendam dan tidak berkembang bahkan tidak dapat digunakan untuk mencapai kemandirian. Bertitik tolak dari kenyataan tersebut maka keterampilan tata rias wajah sangat bisa menjamin kehidupan yang mandiri bagi anak tunarungu untuk kedepannya apabila pembelajaran keterampilan tata rias wajah ini benar-

benar diperhatikan dalam proses pembelajaran sehingga bakat yang dimiliki oleh anak benar-benar berkembang.

Berdasarkan study pendahuluan dan hasil wawancara peneliti dengan guru tata rias SMALB-B mengenai pembelajaran keterampilan tata rias, didapatkan informasi bahwa pembelajaran keterampilan tata rias sudah diajarkan di sekolah, namun dari hasil pembelajaran anak belum mampu menguasai tata rias wajah dengan baik.

Pembelajaran tata rias sangatlah diminati oleh siswa. Dalam proses pembelajarannya, peneliti memperhatikan guru menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan tata rias wajah dan siswa melihat apa yang dilakukan oleh guru dan mendengarkan penjelasan guru dengan sisa pendengarannya. Peneliti melihat guru belum mengajarkan secara detail bagaimana teknik dan langkah-langkah dalam setiap tahapan merias wajah. Seperti dalam mengajarkan cara mengaplikasikan *foundation*, guru terlihat mempraktekkan cara mengaplikasikan *foundation* di depan siswa, setelah itu guru meminta siswa mempraktekkannya tanpa memperhatikan kerapian siswa dalam mengaplikasikannya.

Siswa sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran tata rias, namun selain proses pembelajaran yang masih terbilang kurang efektif, kurangnya fasilitas yang disediakan dari sekolah juga menjadi penghalang untuk semakin meningkatnya kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan tata rias wajah. Seperti tidak adanya ruangan khusus dalam melaksanakan proses pembelajaran tata rias wajah.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran keterampilan tata rias wajah pengantin merupakan salah satu indikator mata pelajaran kemandirian yaitu tata kecantikan. Mata pelajaran ini seharusnya dilaksanakan selama 11 jam dalam seminggu, namun disekolah tempat peneliti melakukan penelitian pembelajaran tata kecantikan dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 2x40 menit dalam satu hari.

Dari hasil tes kemampuan awal yang peneliti lakukan pada siswa tunarungu dengan meminta siswa untuk merias wajahnya sendiri, didapatkan hasil siswa sudah cukup mampu dalam melakukan tata rias wajah. Hasil yang diperoleh siswa dalam tahap awal merias wajah yaitu membersihkan wajah, menggunakan pelembab dan menggunakan alas bedak siswa sudah rapi dalam memakaikannya, namun siswa belum mampu dalam memberikan *shading* untuk mempertegas tulang pipi dan tulang hidung agar wajah terlihat lebih berbentuk. Saat penggunaan bedak padat dan bedak tabur siswa sudah mampu membubuhkannya dengan rapi pada wajah.

Pada penggunaan *eyeshadow* yang dimulai dari pemakaian *eyeshadow base* sebagai dasar riasan untuk memakai *eyeshadow*, pemilihan warna yang cocok dan memakaikannya siswa sudah mampu dan sangat rapi melakukannya. Pada tahap pembentukan alis menggunakan pensil alis siswa belum begitu rapi dalam melakukannya. Alis yang dibentuk anak menggunakan pensil alis terlihat kurang panjang dan terlalu tebal sehingga terkesan seperti antagonis.

Pada tahap penggunaan *eye liner*, pemasangan bulu mata palsu, memakaikan *blush-on* dan penggunaan lipstick siswa sudah mampu dan begitu sangat rapi dalam memakaikannya. Dari hasil tes kemampuan awal siswa ini didapatkan hal-hal yang belum dikuasai siswa yaitu dalam penggunaan alas bedak yang membentuk *shading* pada wajah untuk mempertegas tulang pipi dan tulang hidung serta dalam pembentukan alis menggunakan pensil alis. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran tata rias wajah pengantin ini maka peneliti ingin mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *modelling*.

Teknik pembelajaran *modelling* ialah suatu teknik mengajar di mana guru menggunakan contoh-contoh nyata mengenai perilaku atau melakukan sesuatu dan secara langsung dipraktekkan oleh anak, dengan kata lain bahwa teknik pembelajaran *modelling* merupakan penyampaian materi pelajaran yang diberikan melalui proses pemberian contoh dan peniruan perilaku. Teknik pembelajaran *modelling* sebagai proses belajar melalui observasi di mana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok sebagai model, berperan sebagai perangsang bagi pikiran individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan.

Dalam beberapa hal, prosedur pemodelan ini jauh lebih efektif daripada instruksi atau perintah. Orang cenderung berbuat seperti yang dilakukan oleh subjek model (orang yang dicontoh/menjadi model), bukan seperti apa yang diucapkan atau diperintahkan oleh subjek teladan.

Dalam hal ini teknik pembelajaran *modelling* digunakan untuk menganalisis, merinci atau menguraikan tugas-tugas yang sangat sederhana sesuai dengan kemampuan anak dalam meningkatkan keterampilan tata rias wajah pengantin yang diuraikan menjadi beberapa langkah yang sederhana sehingga anak akan lebih memahami dan dapat melakukan langkah-langkah keterampilan tata rias wajah dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan keterampilan tata rias wajah pengantin melalui teknik pembelajaran *modelling* bagi anak tunarungu kelas XI/B di SLB Perwari Padang”

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah proses dan hasil merias wajah pengantin melalui teknik pembelajaran *modelling* bagi anak tunarungu kelas XI/B di SLB Perwari Padang?”

2. Pemecahan Masalah

Dalam menjawab rumusan masalah, peneliti ingin menerapkan keterampilan merias wajah pengantin melalui teknik pembelajaran *modelling* bagi anak tunarungu kelas XI/B di SLB Perwari Padang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan merias wajah pengantin melalui teknik pembelajaran *modelling* bagi anak tunarungu kelas XI di SLB Perwari Padang.

2. Untuk membuktikan apakah melalui teknik pembelajaran *modelling* dapat meningkatkan keterampilan merias wajah pengantin bagi anak tunarungu kelas XI di SLB Perwari Padang.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sebagai bahan masukan pada guru dalam meningkatkan keterampilan tata rias wajah pengantin dengan menggunakan teknik *modelling*.

2. Bagi peneliti

Sebagai bahan menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana cara meningkatkan tata rias wajah pada anak tunarungu.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneliti dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk digunakan untuk dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

SIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Meningkatkan keterampilan merias wajah pengantin yang dilaksanakan di kelas XI SLB Perwari Padang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dan Siklus II masing-masing dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan keterampilan merias wajah pengantin melalui teknik pembelajaran *modelling* pada anak tunarungu kelas XI, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses pembelajaran keterampilan merias wajah pengantin pada anak tunarungu kelas XI dilakukan dengan teknik pembelajaran *modelling*. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah teknik pembelajaran *modelling* dalam merias wajah pengantin untuk anak tunarungu.

Hasil belajar anak tunarungu kelas XI dalam merias wajah pengantin meningkat melalui teknik pembelajaran *modelling*. Hal ini terlihat pada persentase hasil kemampuan siswa, yang mana persentase hasil belajar siswa R mengalami peningkatan dalam mengaplikan alas bedak (*foundation*) yang membentuk *shading* pada wajah memperoleh persentase 82,1% pada siklus I dan 97,4% pada siklus II. Sedangkan dalam membentuk alis menggunakan pensil alis memperoleh persentase 74,1% pada siklus I dan 92,5% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan tata rias wajah pengantin dapat

ditingkatkan melalui teknik pembelajaran *modelling*. Pembelajaran dengan teknik *modelling* dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: menunjukkan alat dan bahan, melakukan rias wajah pengantin pada penggunaan alas bedak (*foundation*) yang membentuk *shading* pada wajah dan membentuk alis menggunakan pensil alis. banyak keuntungan yang diperoleh dari penerapan teknik pembelajaran *modelling* dalam proses pembelajaran antara lain kegiatan belajar lebih konkret, jelas, lebih terinci dan teori yang diajarkan langsung dipraktekkan secara langsung.

Proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan metode yang bervariasi dari ceramah, tanya jawab, dan latihan dalam merias wajah. Ketika proses pembelajaran memperlihatkan mimik wajah yang cerah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menunjukkan kegairahan serta semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Melihat dari hasil penelitian, maka penerapan teknik pembelajaran *modelling* dapat meningkatkan keterampilan tata rias wajah pengantin bagi anak tunarungu. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan kemampuan hasil belajar siswa, dimana pada awalnya kemampuan siswa pada mata pelajaran kemandirian khususnya pelajaran tata kecantikan siswa dalam melakukan rias wajah pengantin hasilnya rendah. Penggunaan teknik pembelajaran *modelling* memperlihatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam keterampilan tata rias wajah pengantin

dapat meningkat. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat pada diagram yang telah disajikan pada bab IV.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan yang penulis lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Agar pembelajaran dapat dicapai, maka sebaiknya dapat memberikan pembelajaran dengan teknik pembelajaran *modelling* untuk meningkatkan keterampilan atau pengetahuan prosedur sehingga terlaksana dengan baik, media yang menarik serta bervariasi sesuai dengan karakteristik anak serta disesuaikan dengan kebutuhan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan memberikan berbagai variasi dalam menggunakan metode untuk pengajaran keterampilan merias wajah pengantin.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Oleh karena itu, tidak ada kata-kata yang lebih indah melainkan saran dan kritik yang membangun dari seluruh pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya sebagai penutup penulis mohon maaf segala kekurangan dan kesalahan, serta penulis berdoa' a semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, H. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asrori, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. F & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Geniofam. (2010). *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gara Ilmu.
- Gunarsa, D. S. (1996). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Han, C & Soentoro, I. (2004). *Rias Pengantin*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hayatunnufus. (2013). *Tata Rias Wajah*. Padang: UNP Press.
- Hidayati, R. (2012). *Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslimah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusantati, H. (2008). *Tata kecantikan kulit untuk SMK Jilid 3*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusumah, W & Dwitagama. D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Melinda, E. dan Heryati, L. (2013). *Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: PT. Luxima Metro Media.